



KUTIPAN

QUOTE

Ananda Setiawan¹, Aril Pratama², Aulia Indah Pratiwi³, Chelsya Afrina⁴, M. Ilham Rizki Saputra⁵, Maria Agustina⁶, Nasywa Salsabila⁷, Soleh Hafiz

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: anandasetiawan775@gmail.com¹, xynswaasalsabila@gmail.com

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

Quotations are an important part of scientific writing that serve to support arguments, provide evidence, or refer to authoritative sources. In general, a quotation is defined as taking part of a text from another source that is used in a written work to strengthen an idea or explanation. The functions of quotations include increasing credibility, respecting the thoughts of others, and helping readers to track down sources of further information. Types of quotations are divided into direct quotations, which quote verbatim (exactly) from the source, and indirect quotations, which quote the source's ideas or opinions using their own words. The principles of quoting include academic honesty, maintaining the integrity of information, and citing the source of the quotation correctly according to the writing style standards used. The way to make a direct quotation is to include the source text in full in quotation marks, while indirect quotations are done by summarizing or rewriting the ideas from the source in your own words without changing the original meaning.

Keywords: *Citations, Scientific Writing, Definition of Citations, Functions of Citations.*

Abstrak

Kutipan merupakan bagian penting dalam penulisan ilmiah yang berfungsi untuk mendukung argumen, memberikan bukti, atau merujuk pada sumber otoritatif. Secara umum, kutipan didefinisikan sebagai pengambilan sebagian teks dari sumber lain yang digunakan dalam karya tulis untuk memperkuat ide atau penjelasan. Fungsi kutipan mencakup peningkatan kredibilitas, penghargaan terhadap pemikiran orang lain, serta membantu pembaca untuk melacak sumber informasi lebih lanjut. Jenis-jenis kutipan terbagi menjadi kutipan langsung, yang mengutip secara verbatim (persis) dari sumber, dan kutipan tidak langsung, yang mengutip ide atau pendapat sumber dengan menggunakan kata-kata sendiri. Prinsip dalam mengutip meliputi kejujuran akademik, menjaga integritas informasi, serta mencantumkan sumber kutipan dengan tepat sesuai dengan standar gaya penulisan yang digunakan. Cara membuat kutipan langsung adalah dengan mencantumkan teks sumber secara utuh dalam tanda kutip, sedangkan kutipan tidak langsung dilakukan dengan merangkum atau menulis kembali ide dari sumber tersebut dengan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya.

Kata Kunci: *Kutipan, Penulisan Ilmiah, Pengertian Kutipan, Fungsi Kutipan*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kita pun dituntut untuk selalu memngembangkan. hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan tersebut ialah dengan cara membuat karya tulis ilmiah, buku since, dan lain sebagainya. Dalam pembuatan karya ilmiah maupun buku-buku since tentu tidak akan lepas dari yang namanya sumber rujukan.



Sumber rujukan dalam hal ini adalah teori-teori dari berbagai sumber baik diambil dari kamus, ensiklopedi, artikel, laporan, buku, majalah, internet, dan lain sebagainya yang mendukung argumen kita dalam pembuatan karya tulis tersebut. Dalam pengambilan informasi tersebut tentu keterangan dari sumber tersebut harus dicantumkan dalam karya tulis kita. Pencatuman tersebut biasa disebut kutipan. Sungguh ironis jika sampai saat ini masih banyak para terpelajar yang kadang masih salah dalam melakukan kutipan. Karena pentingnya mengutip dengan cara yang benar, maka atas keprihatinan akan hal inilah yang mendorong kami untuk membuat makalah mengenai kutipan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk membahas konsep, fungsi, jenis-jenis, prinsip, dan cara mengutip dalam penulisan ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan kutipan dalam konteks akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang, atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku-buku maupun majalah-majalah. Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, baik yang melalui media cetak atau elektronik (Widjono dalam Satata, dkk).

Definisi tersebut menegaskan bahwa dalam mengutip pendapat orang lain seorang penulis berarti sedang meminjam kalimat atau pendapat seseorang dengan tujuan menguatkan uraian penulis. Pada saat bersamaan, mengutip pendapat orang lain berarti juga menunjukkan kejujuran penulis bahwa tulisan yang diproduksi membutuhkan referensi lain. Kejujuran penulis ini ditunjukkan dengan mencantumkan sumber kutipan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengutip adalah mengambil perkataan atau kalimat dari buku atau yang lainnya. Mengutip itu berbeda dengan plagiat. plagiat adalah mengambil karangan karangan atau pendapat orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri.

Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan. Kutipan merupakan salah satu hal yang sangat esensi dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan kutipan ada aturan main yang harus diikuti oleh setiap penulis karya ilmiah tanpa kecuali. Secara umum, kutipan adalah gagasan, ide, pendapat yang diambil dari berbagai sumber sebagai penguat atau pendukung suatu karya tulis.

2. Fungsi Kutipan

Fungsi kutipan antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai landasan teori.
- b. Penguat pendapat penulis.



- c. Penjelasan suatu uraian.
- d. Bahan bukti untuk menunjang pendapat itu

Sedangkan fungsi utama kutipan dalam karya ilmiah adalah menegaskan isi uraian atau membuktikan kebenaran yang diajukan oleh penulis berdasarkan bukti- bukti yang diperoleh dari literatur, pendapat seseorang atau pakar, bahkan pengalaman empiris.

Peletakan kutipan dilakukan dalam dua cara yakni, pada teks atau menjadi bagian catatan kaki. Peletakan pada catatan akhir (endnote) umumnya dilakukan andai kata penulis tidak menginginkan adanya penjelasan yang akan mengganggu keruntutan uraian pada teks.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengutip, diantaranya:

- a. Penulis mempertimbangkan bahwa kutipan itu perlu.
- b. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketepatan dan ketelitian kutipan.
- c. Kutipan dapat terkait dengan penemuan teori.
- d. Jangan terlalu banyak mempergunakan kutipan langsung.
- e. Penulis mempertimbangkan jenis kutipan dan kaitannya dengan sumber rujukan.

3. Jenis-Jenis Kutipan

Kutipan secara umum ada dua jenis, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata atau kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli (Keraf, 2001:179- 180). Kutipan langsung ada yang merupakan kutipan langsung pendek dan ada pula yang merupakan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang terdiri dari lima baris atau kurang. Penulisan diintegrasikan langsung dengan teks yang mendahuluinya dengan menggunakan spasi ganda dan dibatasi dua tanda petik.

Contohnya:

Dalam hal morfem, Lyons (1968:180) mengatakan, "*morphemes are described as minimal units of grammatical analysis*" artinya, morfem adalah unit analisis gramatikal yang terkecil; misalnya kata *unacceptable* adalah terdiri dari tiga morfem, yaitu *un*, *accept*, dan *able*.

Dalam paragraf di atas kutipan yang disadur dari pendapat Davies dan Lyons yang terdiri dari tiga baris dan dua baris diintegrasikan langsung ke dalam teks dan kutipan diapit tanda petik ganda.

2) Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kutipan yang panjangnya lebih dari lima baris. Metode penulisannya dipisah dari teks yang mendahuluinya atau dari kalimat yang dibuat



penulis sehingga membentuk paragraf baru dengan jarak antarbaris satu spasi atau satu setengah spasi dengan indens dari margin kiri tujuh ketuk.

Contohnya:

Bahasa Arab di Indonesia dimasukkan sebagai pelajaran inti di lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Arab dicantumkan dalam GBPP kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah (1994:1) yang berbunyi:

Program pengajaran bahasa Arab di Aliyah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan pengembangan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, bahasa Arab fusha terutama dari bahasa-bahasa lain di dunia dengan mempunyai manfaat ganda karena ia adalah sarana yang dapat digunakan dalam kepentingan-kepentingan bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, di samping kepentingan agama dan ibadah.

Dalam praktik di lapangan, tidak ada keseragaman mengenai batas panjang pendeknya kutipan langsung. Bahkan, Arifin dan Tasai (2003:33) memberikan limit lima baris atau kurang untuk kutipan langsung pendek dan enam baris ke atas untuk kutipan langsung panjang. Jadi, menurut hemat penulis dalam hal penulisan kutipan ini, Anda bisa memilih berbagai opsi yang ada atau merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi Anda.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang diambil dari salah satu sumber dengan menggunakan gaya bahasa dan pola penyajian ala penulis (Widodo, 2004:11). Metode kutipan ini adalah untuk menyerap inti sari atau maksud dari suatu tulisan yang panjang dengan tidak mengurangi atau mengubah makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu, kutipan tidak langsung harus dilakukan secara hati-hati, cermat, dan akurat serta dilengkapi dengan identitas sumber kutipan yang jelas.

Kutipan tidak langsung terdiri atas kutipan tidak langsung pendek dan kutipan tidak langsung panjang. Metode penulisan dalam kutipan tidak langsung sama dengan kutipan langsung, yaitu apabila kutipan terdiri dari tiga baris atau kurang, kutipan diintegrasikan langsung ke dalam teks dengan menggunakan spasi ganda, tetapi tidak diapit tanda petik ganda. Sebaliknya, apabila kutipan lebih dari tiga baris (empat baris ke atas), penulisannya dipisahkan dari teks sehingga membentuk paragraf tersendiri dengan jarak antarbaris satu spasi atau satu setengah spasi.

4. Prinsip-Prinsip Mengutip

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada waktu membuat kutipan sebagai berikut:

a. Jangan mengadakan perubahan

Pada waktu melakukan kutipan langsung, pengarang tidak boleh mengubah kata-kata atau teknik dari teks aslinya.

Bila pengarang menganggap perlu untuk mengadakan perubahan tekniknya, maka ia harus menyatakan atau memberi keterangan yang jelas bahwa telah diadakan perubahan



tertentu. Misalnya dalam naskah asli tidak ada kalimat atau bagian kalimat yang diletakkan dalam huruf miring (kursif) atau digarisbawahi, tetapi oleh pertimbangan penulis kata-kata atau bagian kalimat tertentu itu diberi huruf tebal, huruf miring, atau diregangkan.

b. Bila ada kesalahan

Bila dalam kutipan terdapat kesalahan atau keganjilan, entah dalam persoalan ejaan maupun dalam soal-soal ketatabahasaan, penulis tidak boleh memperbaiki kesalahan-kesalahan itu. Ia hanya mengutip sebagaimana adanya.

c. Menghilangkan bagian- bagian kutipan

Dalam kutipan-kutipan diperkenankan pula menghilangkan bagian-bagian tertentu dengan syarat bahwa penghilangan bagian itu tidak boleh mengakibatkan perubahan makna aslinya atau makna keseluruhannya.

Penghilangan itu biasanya dinyatakan dengan mempergunakan tiga titik berspasi [...]. Jika unsur yang dihilangkan itu terdapat pada akhir sebuah kalimat, maka ketiga titik berspasi itu ditambahkan sesudah titik yang mengakhiri kalimat itu. Bila bagian yang dihilangkan itu terdiri dari satu alinea atau lebih, maka biasanya dinyatakan dengan titik-titik berspasi sepanjang satu baris halaman.

Dalam hal ini, sama sekali tidak diperkenankan untuk menggunakan garis penghubung [] sebagai pengganti titik- titik. Bila ada tanda kutip, maka titik-titik itu baik pada awal kutipan maupun pada akhir kutipan harus dimasukkan dalam tanda kutip sebab unsur yang dihilangkan itu dianggap sebagai bagian dari kutipan.

5. Cara Membuat Kutipan Langsung dan Tidak Langsung

Beberapa cara yang bisa kamu praktekan dalam membuat kutipan, diantaranya yaitu:

a. Buku

Cara penulisan kutipan yang pertama adalah dari buku, cara ini merupakan cara yang paling sering digunakan:

- 1) Apabila buku memiliki satu sampai tiga pengarang, maka nama penulis dapat ditulis sesuai dengan nama pengarang pada buku dan diikuti koma. Namun, apabila buku memiliki pengarang lebih dari tiga, maka nama pengarang yang pertama dapat dilanjutkan dengan singkatan dkk atau dan kawan-kawan.
- 2) Judul buku ditulis miring Judul buku yang dilengkapi informasi, seperti sub judul, jilid, edisi, tidak wajib disisipi koma atau titik.
- 3) Informasi tentang penerbitan dapat menggunakan tanda kurung, meliputi nama kota yang disertai titik dua, nama penerbit yang disertai tanda koma dan tahun. Setelah kurung tutup, dapat dilanjutkan dengan memberi tanda koma. Informasi tentang buku dapat diikuti kata halaman atau bisa disingkat dengan 'hlm' atau 'h' sekaligus dapat disertai nomor halaman angka arab dan diakhiri dengan titik.



- b. Penerbitan pemerintah, lembaga, organisasi atau badan-badan yang terkemuka.

Cara penulisan kutipan yang kedua adalah dari penerbitan lembaga atau organisasi, urutan penulisan dapat digunakan, yaitu:

- 1) Nama lembaga
- 2) Judul penerbitan yang dikasih garis bawah
- 3) Data terkait penerbitan, meliputi tanggal, bulan, serta tahun yang diapit tanda kurung
- 4) Nomor halaman atau bisa disingkat dengan 'hlm.' atau 'h'

- c. Surat Kabar

Cara penulisan kutipan yang ketiga yaitu surat kabar, berikut ini adalah urutan penulisan kutipan dari surat kabar, diantaranya yaitu:

- 1) Jenis tulisan atau nama pengarang (jika ada)
- 2) Judul berita atau karangan
- 3) Nama surat kabar
- 4) Data tentang penerbitan bagian (opsional) seperti, nomor halaman, kolom

- d. Artikel atau Jurnal

Cara mengutip yang keempat adalah melalui artikel atau jurnal, cara penulisannya, sebagai berikut:

- 1) Nama pengarang
- 2) judul artikel yang dilengkapi tanda petik Nama jurnal yang ditulis miring c. Nomor volume, meliputi nomor halaman, tempat, bulan dan tahun penerbitan serta nomor halaman.

- e. Terjemahan

Cara penulisan kutipan dari terjemahan, yaitu:

- 1) Nama asli penulis
- 2) Judul asli buku atau judul terjemahan
- 3) Penerjemah yang dapat disingkat menjadi 'terj.',
- 4) Nama kota: penerbit, tahun,
- 5) Nomor halaman.

- f. Majalah

Cara penulisan kutipan dari majalah, yaitu:

- 1) Nama pengarang,
- 2) Judul artikel yang diapit tanda petik,
- 3) Nama majalah yang dicetak miring (koma diletakkan sebelum tanda petik terakhir)



4) Nomor dan tanggal penerbitan Nomor halaman

KESIMPULAN

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang, atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku-buku maupun majalah-majalah. Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, baik yang melalui media cetak atau elektronik (Widjono dalam Satata, dkk).

Fungsi utama kutipan dalam karya ilmiah adalah menegaskan isi uraian atau membuktikan kebenaran yang diajukan oleh penulis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari literatur, pendapat seseorang atau pakar, bahkan pengalaman empiris.

Jenis-Jenis kutipan yaitu sebagai berikut:

1. Kutipan Langsung
2. Kutipan Tidak Langsung Prinsip-Prinsip Mengutip: Jangan mengadakan perubahan
3. Bila ada kesalahan
4. Menghilangkan bagian- bagian kutipan

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin, Yakin Nurul, Sutikno Sobry. (2019). *Bahasa Indonesia*. KPPA : Uin Mataram

Ibrahim Nini. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Uhamka Press.

Minto Rahayu. (2009). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Suyanto, Pujianti, Nurhamidah, Faznur. (2014). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media

Umum Budi Karyanto. (2006). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Widjono Hs. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta PT Grasindo.